

Optimizing the Quality of Human Resources by Developing Youngpreneurs with a Sharia Base

Muhammad Arif ^{1*}, Zulfadli Hamzah², Yudi Krismen³, Ag Maulana⁴

¹²Universitas Islam Riau

¹muhammadarif@fis.uir.ac.id, ²zulfadlihamzah@fis.uir.ac.id, ³ yudikrismen@soc.uir.ac.id,

⁴aghe68@gmail.com

* Muhammad Arif

ABSTRACT

The problem at hand is the low interest and ability of rural youth in entrepreneurship, as a significant portion of the community relies on limited employment opportunities in palm oil plantations. With the aim of enhancing the quality of human resources in Sungai Manasib village, the proposer intends to carry out community service activities. The proposed solution to address the partner's issues involves conducting an educational program on Sharia-based entrepreneurship, introducing Sharia financial institutions for business financing, organizing online entrepreneurship field trips, and providing digital marketing assistance to the youth/rural community of Sungai Manasib. The outcome of this dedication is expected to assist the village of Sungai Manasib in enhancing the quality of its human resources/community through the growth of youngpreneurs who operate businesses in accordance with Sharia principles, with the hope of providing a solution to the issue of unemployment in Sungai Manasib village. In addition, the mandatory output of this community service activity will be published in local mass media, and an additional output will be published in a nationally accredited Sinta 5 community service journal. The PkM activity will be carried out in several stages, starting with the planning stage, followed by counseling and mentoring, and ending with a measurable evaluation. The PkM activity has a positive impact on the improvement of human resources in the village and is able to provide more knowledge and interest for young people to engage in entrepreneurship.

Keywords: *Human resources; Youngpreneur; Sharia.*

Artikel History : 25 Agust 2023

Artikel masuk : 25 Agust 2023

Artikel revisi : 25 Sept 2023

Artikel diterima : 05 Des 2023

I. Pendahuluan

Analisis Situasi

Desa Sungai Manasib adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Bangko Pusako kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah penduduk 3.497 jiwa yang terdiri dari berbagai etnis antara lain melayu, batak, jawa, minang dan lainnya dengan luas wilayah 47,40 KM². Jarak kepenghuluan Sungai Manasib menuju ibu kota kecamatan yaitu 6 KM dengan waktu tempuh kurang dari 15 menit, jarak ke ibu kota kabupaten Rokan Hilir yaitu 40 KM dengan waktu tempuh lebih kurang 1 jam perjalanan. Mayoritas masyarakat kepenghuluan Sungai Manasib beragama Islam yaitu sebanyak 88 % dan 12 % beragama Kristen. Corak kehidupan masyarakat di Kepenghuluan Sungai Manasib didasarkan pada ikatan kekeluargaan yang erat, masyarakat memiliki jiwa gotong royong yang kuat. Mata pencaharian mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani atau pekebun kelapa sawit dan hanya sebagian kecil menekuni bidang bisnis jual beli/wirusaha (Kepenghuluan Sungai Manasib, 2022).

Majunya sebuah daerah sangat bergantung pada kualitas masyarakatnya, dengan kata lain SDM desa sangat berperan dalam perkembangan suatu daerah pedesaan. Peningkatan mutu SDM harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah desa, karena dari desa lah mulanya munculnya masyarakat-masyarakat di perkotaan.

Sebagai daerah yang otonom, desa memiliki tiga unsur penting yang satu sama lain saling keterkaitan dan saling menguatkan. Unsur-unsur tersebut meliputi : *Daerah*, terdiri dari tanah-tanah produktif dan non produktif serta penggunaannya, lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografi setempat. *Penduduk*, meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan, penyebaran dan mata pencaharian penduduk. *Tata Kehidupan*, meliputi pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa (Bintarto, 1977).

Dari uraian teori di atas jelas menekankan bahwa masyarakat/SDM desa menjadi unsur yang sangat penting dan perlu diperhatikan semua pihak yang bertanggungjawab diantaranya pemerintah desa, lembaga pendidikan dan masyarakat itu sendiri. Hal ini tentunya juga berlaku di kepenghuluan Sungai Manasib yang mayoritas pencahariannya bergantung pada perkebunan. Perkebunan itu sangat bergantung pada luas wilayah, terbatasnya luas wilayah akhirnya akan membatasi masyarakat untuk bekerja, karena jumlah penduduk akan semakin terus meningkat, hal ini tentunya akan berpengaruh kepada kelangsungan hidup masyarakat desa itu sendiri.

Menurut wawancara dengan kepala Desa Sungai Manasib mengatakan bahwa warga masyarakatnya masih bergantung kepada perkebunan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan saat ini. Kepala desa mengatakan bahwa yang memiliki perkebunan sawit hanya sebagian kecil saja dari masyarakatnya, sebagian besar dari pemuda-pemuda desa hanya sebagai pekerja kebun milik orang lain seperti bekerja sebagai tukang panen atau membersihkan kebun dan pemupukan. Kepala desa mengatakan tengah mencari solusi untuk menciptakan lapangan kerja bagi anak-anak muda desanya, karena semakin hari pertumbuhan penduduk semakin meningkat dan ini menjadi kegelisahan pemerintah desa.

II. Solusi dan Target

Dalam sebuah penelitian dijelaskan, menumbuhkan semangat berwirausaha diperlukan upaya banyak pihak, khususnya diri sendiri. Maka, sangat tepat jika sejak dini memperkenalkan kewirausahaan kepada para remaja. Baik melalui kegiatan belajar atau ikut berdagang dengan orang lain (pengusaha). Hal tersebut secara perlahan akan membentuk mental usaha, yang pada waktunya akan mendorong orang untuk menjadi pelaku usaha (Ismail, et.al., 2020).

Permasalahan yang terjadi di desa/kepenghuluan Sungai Manasib adalah kurangnya keterampilan dan minat masyarakat khususnya anak-anak muda dalam berwirausaha. Pemuda-pemuda desa masih menggantungkan pencaharian sebagai pekerja pada perkebunan kelapa sawit yang jumlahnya masih terbatas. Hal ini tentunya akan berpengaruh dan berdampak pada kemajuan desa.

Fenomena ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor seperti masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tata kelola bisnis, dan sulit mendapatkan peluang bisnis untuk dikembangkan. Hal lainnya juga mengatakan sulitnya mendapatkan modal usaha karena tidak memahami lembaga-lembaga keuangan yang dapat memberikan pembiayaan baik lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah.

Selain itu juga masyarakat desa sulit mendapatkan pelatihan-pelatihan tentang tata kelola usaha serta bagaimana mendapatkan peluang bisnis yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan baru selain sumber pendapatan yang sudah ada di desa saat ini.

Relevansi rencana pengabdian ini dengan Visi keilmuan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia berbasis syariah/insani dalam bidang kewirausahaan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pengabdian ini juga sesuai dengan RIPPM DPPM Universitas Islam Riau tahun 2021-2025, dimana fokus pengabdian masyarakat pada ekonomi dan sumber daya manusia

Solusi yang diusulkan ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut).

1. Membuat penyuluhan tentang kewirausahaan berbasis syariah.
2. Memperkenalkan lembaga-lembaga keuangan syariah untuk pembiayaan usaha
3. *Fieldtrip* Kewirausahaan Online
4. Pendampingan digitalisasi *Marketing*

Sedangkan target pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Terciptanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan kewirausahaan
2. Terciptanya masyarakat dan keluarga sejahtera dan terencana dalam bidang ekonomi.
3. Meningkatnya minat masyarakat untuk melanjutkan ke program studi ekonomi syariah dan perbankan syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Terlaksananya salah satu Catur Dharma UIR yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan PKM ini bertempat di Aula Kantor Desa Sungai Manasib Kec. Bangko Pusako Kab. Rokan Hilir. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada bulan 14 Agustus 2022.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pemuda-pemuda/masyarakat untuk berwirausaha sehingga dapat menambah pendapatan mereka. Minimnya kemampuan dan minat pemuda-pemuda/masyarakat desa untuk berwirausaha dan susahny mendapatkan akses pembiayaan ke lembaga keuangan syariah menjadi alasan utama mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik itu melalui kegiatan sosialisasi, *field trip*, *workshop*, pelatihan kewirausahaan, pendampingan. Tujuan akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemuda-pemuda/masyarakat desa Sungai Manasib dapat memulai usaha sehingga menambah pendapatan mereka. Adapun teknologi yang akan di gunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa peralatan dan perlengkapan pelatihan kewirausahaan dan barang produksi lainnya seperti peralatan infokus, sound system. Teknologi yang akan diberikan PKM berupa peralatan dan perlengkapan usaha berbasis teknologi tepat guna, membuat akun pemasaran secara online baik menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, twitter dan toko online berbasis e-

commerce.

III. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri tahapan perencanaan, sosialisasi, pelatihan dan bimbingan, implementasi dan evaluasi. Uraian justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk di selesaikan selama pelaksanaan program PKM, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tim pengusul mengidentifikasi permasalahan-permasalahan mendasar yang terjadi pada desa Sungai Manasib. Kemudian Tim pengusul melakukan survey ke lapangan dan melakukan wawancara kepada kepala desa Sungai Manasib. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim pengusul merumuskan prioritas masalah dan merumuskan solusi permasalahan yang akan di berikan dalam kegiatan ini. Tim pengusul juga membuat perencanaan jadwal kegiatan yang akan di lakukan.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Menjajaki kerjasama tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan mitra
 - b. Menyampaikan surat permohonan kerjasama pengabdian kepada masyarakat (PKM) kepada Desa Sungai manasib Kec. Bangko Pusako Kab. Rokan Hilir.
 - c. Merumuskan bersama mitra permasalahan dan kebutuhan masyarakat dan menentukan waktu pelaksanaan.
 - d. Melakukan pengabdian dalam bentuk workshop dan diskusi dengan masyarakat tempatan sebagai mitra sasaran
- #### 2. Tahap Sosialisasi, Pelatihan dan Bimbingan
- a. Tim pengusul memberikan pelatihan kewirausahaan masyarakat desa/pemuda-pemuda desa Sungai Manasib.
 - b. Tim pengusul mengadakan *field trip* secara online bersama calon wirausawan desa Sungai Manasib ke UMKM yang sudah sukses
 - c. Tim pengusul membuat workshop tata kelola bisnis
 - d. Tim pengusul memperkenalkan lembaga-lembaga keuangan mikro syariah dan memfasilitasi menjalin hubungan mitra dengan masyarakat desa dan langsung memberikan no kontak personnya.
 - e. Memberikan pendampingan digitalisasi *marketing*
 - f. Pendampingan ini dilakukan secara maraton oleh tim pengusul kepada mitra yang sudah menjalankan usahanya.
- #### 3. Tahap Implementasi

Tim pengusul memberikan bimbingan dan pendampingan kepada pemuda-pemuda desa/masyarakat melalui kewirausahaan baik yang sudah memiliki usaha maupun yang akan memulai usaha. Pendampingan ini meliputi pengurusan izin, rencana tata kelola usaha dan pemasaran produk yang dihasilkan.

4. Tahap Evaluasi

Untuk mengukur pengetahuan dan motivasi pemuda/masyarakat desa setelah dilakukan sosialisasi, pelatihan, workshop dan bimbingan maka pengusul melakukan evaluasi sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan menggunakan kuesioner. Tim pengusul melakukan evaluasi terhadap implementasi rencana bisnis yang telah disusun, tata kelola bisnis dan tingkat produksi dan penjualan usaha.

5. Partisipasi Mitra

Mitra dalam hal ini adalah pemuda/masyarakat desa Sungai Manasib, dimana

mitra tersebut berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini melalui beberapa hal berikut:

- a. Bersama tim pengusul melakukan identifikasi permasalahan pemuda-pemuda desa/masyarakat dan rencana solusi permasalahan.
- b. Menentukan peserta yang akan diikutsertakan dalam kegiatan.
- c. Menyediakan data-data pendukung yang diperlukan oleh tim pengusul.
- d. Menyediakan tempat pelatihan dan simulasi kegiatan.
- e. Memberi motivasi, pengawasan dan pembinaan selama dalam kegiatan pelatihan maupun perancangan, mitra diharapkan selalu memberi motivasi, pengawasan dan pembinaan terhadap peserta.

Adapun partisipasi dari mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Kepala Desa Sungai Manasib. Memberikan informasi kepada Masyarakat dan menyiapkan tempat kegiatan pengabdian.
- b. Masyarakat Desa Sungai Manasib. Sebagai peserta workshop kewirausahaan berbasis syariah

6. Peran Dan Tugas Tim Pengusul

- Ketua : Ketua pengabdian memiliki tugas untuk berkoordinasi dengan pihak terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- Anggota 1 : Anggota 1 bertugas untuk menyiapkan kebutuhan terkait identifikasi data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sungai Manasib.
- Anggota 2 : Anggota 2 bertugas membantu terkait dengan teknis acara FGD dan juga teknis dokumen – dokumen yang dibutuhkan seperti absen serta surat menyurat yang di anggap perlu
- Mahasiswa 1 : Bertugas untuk menjadi notulen dalam FGD
- Mahasiswa 2 : Bertugas untuk membantu dalam hal dokumentasi

IV. Hasil dan Pembahasan

Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran (Saragih, 2017). Kewirausahaan suatu ilmu yng mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati.

Secara sederhana kewirausahaan berarti kemampuan berdagang. Namun secara definitif, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan memproduksi produk, menjual produk, dan membangun pangsa pasar sendiri (Fanny, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, maka usaha tidak hanya sekedar berjualan, namun menuntut banyak kemampuan, setidaknya-tidaknya dapat menghasilkan suatu produk, dapat menjual produk tersebut kepada konsumen, dan dapat menjalin hubungan baik dengan pelanggan (Aziz, et.al., 2020).

Kewirausahaan menurut Sukidjo (2011) mencerminkan semangat, sikap, dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasar atas kemauan dan kemampuan sendiri. Orang yang memiliki sikap-sikap tersebut dikatakan sebagai wiraswas ta atau wirausaha. Sementara i tu, Suryana (2006) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang memperelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai

resiko yang mungkin dihadapinya

Pada hakikatnya, kewirausahaan merupakan sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata (bisnis) secara kreatif dan produktif. Seseorang yang memiliki potensi atau jiwa kewirausahaan, ia mampu melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan secara tepat dan mengambil keuntungan meraih peluang bisnis (Wiratno, 2012).

Fungsi dan Peran Wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Seorang Wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari lima hal yaitu: (Alfianto, 2012)

1. Pengenalan barang dan jasa baru,
2. Metode produksi baru,
3. Sumber bahan mentah baru,
4. Pasar baru, dan
5. Organisasi industri baru.

Dalam sebuah penelitian dijelaskan, jiwa kewirausahaan adalah kepribadian. Yakni suatu sifat-sifat kehidupan yang diperlukan dalam menjalani suatu usaha (Hamzah, 2020). Misalnya sikap ramah, sabar, cekatan, teliti, hati-hati, responsif, dan sebagainya. Sifat-sifat tersebut adalah modal dasar non materil yang berkontribusi besar terhadap berjalannya suatu usaha atau tidak (Mukrodi, 2021).

Tujuan Kewirausahaan

Adapun yang menjadi tujuan dalam berwirausaha adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
4. Menumbuhkan kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

Manfaat Kewirausahaan

Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah.

Manfaat adanya para wirausaha, adalah sebagai berikut:

1. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.

2. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
4. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
6. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menjalani pekerjaan.
7. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

Konsep Wirausaha dalam Islam

Dalam konsep Islam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan harus memiliki beberapa point penting, yang dipaparkan berikut ini :

1. Mencapai target hasil : profit materi dan benefit non-materi. Seorang pengusaha islam membentuk suatu usaha baru dengan tujuan yang tidak hanya mencari profit (*qimah madiyah* atau nilai materi) setinggi tingginya, tetapi harus juga memperoleh dan memberikan *benefit* (manfaat) non-materi kepada internal usahanya dan eksternal (lingkungan masyarakat), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya. *Benefit* yang dimaksud tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, juga dapat bersigat non-materi. Islam memandang bahwa suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada *qimah madiyah*. Masih ada tiga orientasi lainnya, yakni *qimah insaniyah*, *qimah khuluqiyah* dan *qimah ruhiyah*. Dengan orientasi *qimah insaniyah*, berarti pengelola usaha (wirausahawan) juga dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melauli membuka kesempatan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran, bantuan sosial (sedekah) sehingga dapat meratakan pendapatan masyarakat khususnya menegah kebawah, dan bantuan lainnya. *Qimah khuluqiyah* mengandung pengertian bahwa nilai-nilai *akhlaqul karimah* (khlak mulia) menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas pengelolaan usaha, misalnya dapat mengelola produk-produk dengan bahan baku dan cara perolehan yang halal dan thayib, bersaing dengan perusahaan atau usaha lain dengan cara yang sehat dan dapat menjalin hubungan ukhuwah baik dengan karyawan maupun dengan mitra bisnis yang lain. *Qimah ruhiyah* berarti perbuatan tersebut atau usaha yang dilakukannya dimaksudkan untuk mencari keberkahan dan keridhaan Allah SWT.
2. Menegakkan Keadilan dan Kejujuran. Keadilan dan kejujuran merupakan hal yang sangat dijunjung dalam Islam sebagai pengusaha dalam melayani pembelinya. Muhammad SAW telah memberikan contoh berdagang dengan cara mengutamakan kejujuran keadilan, artinya tidaklah ada bagian dari barang yang dijualnya baik komposisi, kualitas dan harganya yang ia sembunyikan, dengan sikap kejujuran beliau para pelanggannyapun merasa senang dan puas. Sikap jujur dan adil pada hakikatnya akan melahirkan kepercayaan (*trust*) dari pihak pelanggan.
3. Bekerja sebagai Jihad. Islam tidak semata-mata memerintah kerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan profesional dan bersungguh-sungguh. Hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, konsisten, dan continue.
4. Prinsip Kehati-hatian. Di dalam berwirausaha prinsip kehati-hatian di dalam menjalankannya sangatlah penting. Di antaranya adalah larangan untuk memakan harta orang lain dengan cara batil.

Hasil Workshop PKM di Desa Sungai manasib Kec. Bangko Pusako Kab. Rokan Hilir

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah

dalam menyampaikan konsep kewirausahaan, perbedaan ekonomi konvensional dan ekonomi syariah dan konsep pengelolaan pendapatan dan pengeluaran serta urgensi melanjutkan pendidikan ke program studi ekonomi syariah atau perbankan syariah oleh tim pengabdian dan di dukung dengan peralatan audio visual dan pemutaran video terkait dengan tema pengabdian.

Respon masyarakat dalam mendengarkan materi yang disampaikan sangat antusias dan bisa diterima di semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan. Ilmu yang didapatkan sangat memberi solusi dari berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, pemaparan materi ini menjadi sasaran yang tepat dalam melakukan PKM sehingga situasi menjadi kondusif dan aktif.

Setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan tim pengusul meminta masyarakat untuk mengisi kuesioner kepuasan mitra dan membekali kelompok dengan modul terkait pengelolaan ekonomi rumah tangga sebagai acuan dan panduan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Membuat penyuluhan tentang kewirausahaan berbasis syariah. Penyuluhan ini dibuat untuk memberikan pemahaman kepada pemuda-pemuda dan masyarakat desa tentang kewirausahaan yang meliputi bagaimana menemukan peluang bisnis, peluang dan tantangan bisnis, motivasi untuk menjadi *entrepreneurship* serta konsep bisnis berbasis syariah.

Luaran dari solusi ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang wirausaha berbasis syariah, tumbuhnya minat pemuda-pemuda dan masyarakat desa untuk berwirausaha minimal 20 calon wirausahawan.

2. Memperkenalkan lembaga-lembaga keuangan syariah untuk pembiayaan usaha. Solusi ini ditujukan untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan lembaga-lembaga keuangan mikro syariah untuk mendapatkan pembiayaan usaha.

Luaran dari solusi ini adalah masyarakat mengetahui lembaga-lembaga keuangan syariah dan mendapatkan kontak person pengurus BMT untuk dijadikan mitra usaha dalam hal pembiayaan. Adapun BMT yang kenalkan kepada pemuda-pemuda/masyarakat desa berjumlah 5 BMT beserta kontak personnya.

3. *Fieldtrip* Kewirausahaan *Online*. Sosialisasi ini dilakukan secara online kepada pemuda-pemuda/masyarakat desa untuk memperkenalkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah sukses menjalankan bisnis.

Luaran dari solusi ini adalah menambah semangat dan minat pemuda-pemuda/masyarakat desa untuk memulai usaha dan menemukan ide serta mendapatkan inspirasi bidang bisnis yang dapat dikembangkan. Minimal 20 calon wirausahawan dari desa

4. Pendampingan digitalisasi *Marketing*. Solusi ini dilakukan via komunikasi bagi calon wirausahawan yang akan membuka usaha. Solusi ini akan dijalankan secara *marathon* oleh tim pengusul kepada mitra yang telah membuka usaha dan dilakukan secara berkelanjutan. Sekurang-kurangnya 5 wirausahawan baru dari desa Sungai Manasib. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan secara berkelanjutan di desa Sungai Manasib dengan teknis pelaksanaan menyesuaikan dengan keadaan mitra dan pengusul. Dengan kata lain dikemudian hari mitra tetap dapat menjalankan komunikasi dengan tim pengusul terkait pelaksanaan usaha dengan kesepakatan bersama. Tentunya pengabdian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia desa dan dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan muda yang

menjalankan bisnisnya berdasarkan nilai-nilai syariah dalam bermuamalah.

V. Kesimpulan

Melalui kegiatan berupa *workshop* ini diharapkan ada kerjasama yang berkelanjutan diberbagai bidang yang relevan antara Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dengan Desa Sungai Manasib Kec. Bangko pusako Kab. Rokan Hilir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai kewirausahaan syariah bagi masyarakat desa Sungai Manasib Kec. Bangko kab. Rokan Hilir ini sangat diharapkan oleh masyarakat karena dapat menambah wawasan dan merasa mendapat pelatihan serta pembinaan terhadap masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan desa. Serta mendorong masyarakat dalam memabangun usaha.

VI. Referensi

- Alfianto, E. A., Sos, S., & AB, M. (2012). Kewirausahaan: sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Heritage*, 1(2), 33-42.
- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 260-266.
- Bintarto, R. (1977). *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta : Spring.
- Fanny, R. I. M. P. N. (2020). MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMUDA DALAM MEMBANGUN NAGARI. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat DEWANTARA*, 3(1 Februari), 24-29.
- Hamzah, M. H. M. (2020). EFEKTIVITAS PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 3(2), 110- 121.
- Ismail, I., Al-Bahri, F. P. F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IbM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 16-22
- Kantor Kepenghuluan Sungai Manasib, (2022)
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11-18.
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Sukidjo. (2011). Membudayakan Kewirausahaan. *WUNY Majalah Ilmiah Populer Tahun XII*, Nomor 1, Januari 2011. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryana. (2006). *KEWIRAUSAHAAN Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 454-466.
- Yuliani, Budi Trianto, & Mohd. Winario. 2018. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Dampaknya Terhadap Minat Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Stei Iqra Annisa). *Jurnal Al-Amwal*, (7)2, 112-120

VII. Lampiran

1



Gambar 1: Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sungai manasib Kec. Bangko Pusako Kab. Rokan Hilir

2



Gambar 2: Antusias Masyarakat Desa dalam Menerima Pemaparan Materi

3



Gambar 3: Serah Terima Modul Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga

4



Gambar 4: Akhir dari Kegiatan berupa Kerjasama Berkelanjutan